

**KAJIAN PEMBERIAN KREDIT MODAL  
DI BANK TABUNGAN NEGARA CABANG SAMARINDA  
Aji Arie Wardhana Hakim<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.Kalimantan Timur  
aji@untag-smd.ac.id**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis diskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan bank BTN cabang Samarinda dalam mengkaji permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah dan untuk mengetahui seberapa jauh peranan analisa laporan keuangan dalam pengambilan keputusan atas permohonan kredit dan penerapan prinsip pemberian kredit yaitu 5C dan 7P. Alat analisis yang digunakan dalam pemberian kredit modal adalah dengan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas* dan *aktivitas*.

Hasil kajian tersebut dapat menentukan apakah permohonan kredit yang diajukan layak atau tidak layak diberikan oleh bank BTN setelah melalui adanya ketentuan-ketentuan yang diberlakukan kepada nasabah sesuai keadaan sebenarnya dan memenuhi semua aspek, dan pihak bank juga melihat letak bangunan apakah strategis atau tidak. Dari teknik penilaian kredit modal yaitu rasio keuangan yang diterapkan dengan jaminan ditaksir (dinilai) oleh bank BTN 80% saja dan batas plafon adalah 80%. Dengan ketetapan angsuran maksimal 25% dari laba perusahaan. Dan pihak bank BTN juga menerapkan prinsip 5C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan prinsip 7P yang terdiri dari *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability* dan *Protection*.

Kata kunci : Kajian Pemberian Kredit, Analisa Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjadi pusat perekonomian dan pendukung pembangunan. Perana bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara baik di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, jasa dan bidang lainnya. Perbankan sebagai lembaga keuangan berperan dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah yang membutuhkan skala investasi modal untuk kemajuan usahanya. Pemberian modal ini akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Dalam hal ini pihak bank memberikannya dalam bentuk pelayanan pemberian kredit. Aktivitas kredit sendiri merupakan aktivitas utama dalam dunia perbankan. Pendapatan bunga mempunyai peranan menonjol dalam keseluruhan pendapatan bank, oleh karenanya keguncangan dalam pendapatan bunga seperti adanya penunggakan pembayaran cicilan baik cicilan utama maupun cicilan bunga akan membawa dampak yang signifikan akan kesehatan bank tersebut yang berujung pada terjadinya kredit macet. Untuk menghindari hal tersebut, perlu adanya usaha untuk mencegah dan mengantisipasinya, salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip penilaian pemberian kredit modal dengan prinsip 5C yaitu *Character, capacity, capital, condition, collateral* dan prinsip 7P yaitu *personality, party, perpose, prospect, payment, profitability* dan *protection*.

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“Apakah pemberian kredit modal bank tabungan negara cabang samarinda telah memperhatikan prinsip 5C dan 7P yang distandarkan oleh pihak perbankan”.

## DASAR TEORI

### Pengertian Manajemen Keuangan

Beberapa ahli memberikan bermacam-macam definisi tentang manajemen keuangan diantaranya adalah

R.AgusSartono(2001;6)  
mendefinisikan :

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Menurut Zaki baridwan(2000:9)  
menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut S. Munawir(2000:8)  
yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang di susun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan – kebiasaan bagi perseroan - perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tak dibagikan”

## METODE PENELITIAN

### A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Tabungan Negara Cabang Samarinda yang mana penelitian di fokuskan pada pemberian kredit modal kerja pada calon nasabah Bank BTN pada periode tahun 2009 – 2010.

### B. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian meliputi : kepustakaan (*Library Research*), observasi di lapangan (*Field Observasion*), wawancara (*Interview*)

### C. Alat Analisis data dan jenis data yang dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi : Profil Bank BTN (*Company Profile*), data laporan keuangan calon nasabah (*prospective customer financial data reporting*).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

Aspek yang terkandung dalam prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, condition, collateral* dan Prinsip 7P yaitu *personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, protection*. Disamping

itu pula menggunakan analisis *Rasio Likuiditas* meliputi :

1. *Current ratio* dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Rasio solvabilitas meliputi :

Rasio utang (*Debt Rasio*) dengan rumus

$$\text{Debt Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Rasio*) dengan rumus :

$$D E R = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas meliputi :

*Total Asset Turn Over* dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas meliputi :

*Gross Profit Margin* dengan rumus :

$$\text{GP M} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

*Net Profit Margin* dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

*Return On Investment* dengan rumus

:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian aspek – aspek yang ada maka dapat ditarik kesimpulan untuk penilaian masing masing calon nasabah pengajuan permohonan kredit di Bank Tabungan Negara Cabang Samarinda, yaitu : penilaian terhadap aspek *character* dan *personality* untuk kedua calon nasabah memenuhi persyaratan untuk diberikan bantuan kredit modal, kedua menunjukkan niat baik dengan menjawab wawancara dengan petugas bank sesuai dengan kondisi dan keadaan keuangan perusahaan mereka masing – masing. Untuk penilaian aspek *collateral* dan *protect* masing – masing dari calon nasabah menyerahkan jaminan berupa sertifikat tanah yang memenuhi nilai taksasi bank dalam menjamin pinjaman yang diajukan. Untuk penilaian aspek *capacity* dan *payment* bank BTN memakai perhitungan *current ratio* sebagai acuan kelayakan pemberian bantuan kredit modal kerja kepada calon nasabah melalui analisis laporan keuangan periode tahun 2009 menunjukkan persentase 298% yang

berarti tiap Rp. 1 kewajiban jangka pendek calon nasabah A akan dijamin sebesar Rp. 298,- dari aktiva lancar yang dimiliki pada tahun 2009 dan meningkat di tahun 2010 menjadi 508% dari hasil analisis tersebut merupakan penilaian yang baik untuk calon nasabah A. semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan calon nasabah dalam menjamin hutang jangka pendeknya. Sementara untuk calon nasabah B penilaian terhadap aspek *capacity* dan *payment* menunjukkan pada tahun 2009 sebesar 67% dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 178%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- untuk kewajiban lancar calon nasabah B akan dijamin sebesar Rp. 67 dari aktiva lancar dan meningkat pada tahun 2010 menjadi Rp. 178,-. Sedangkan untuk menilai aspek *prospect* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio *total asset turn over*. Bila dilihat dari perputaran aktiva untuk calon nasabah A pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan sebesar 77%, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut calon nasabah A sedang membangun kantor cabang baru sehingga menyebabkan penurunan aktiva yang cukup signifikan. Namun hal tersebut dinilai positif oleh pihak bank karena ada indikasi di periode mendatang usaha calon nasabah A akan mengalami kenaikan omset penjualan dengan adanya pembangunan kantor cabang baru. Untuk perusahaan B dilihat dari perputaran aktiva untuk periode tahun 2009 dan 2010 juga mengalami penurunan yang cukup

signifikan yaitu dari 43,2% menjadi 23,4%, hal ini dikarenakan calon nasabah B pada periode tersebut sedang melakukan pembelian peralatan dengan harapan dapat meningkatkan omset penjualan dalam waktu singkat. Penilaian aspek *profitability* dengan menggunakan analisa rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio margin laba kotor, perhitungan margin laba bersih, dan *return of investement* (ROI). Rasio margin laba kotor digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan. Perhitungan laba kotor untuk calon nasabah A masing – masing sebesar 28,4% untuk tahun 2009 dan 2010. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dari hasil penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 28,4. Margin laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih dari sejumlah penjualan tertentu. Sesuai dengan hasil perhitungan margin laba bersih untuk calon nasabah A dalam 2 periode berturut – turut adalah 9,93% pada tahun 2009 dan 10,3% pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan yang dihasilkan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 9,93 pada tahun 2009 dan Rp. 10,3 pada tahun 2010. Bila dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan calon nasabah A dalam menghasilkan laba bersih cukup baik sehingga dapat diasumsikan bila diberikan pinjaman dapat mengembalikan secara teratur dan sampai lunas. Perhitungan aspek *profitability* untuk calon nasabah B

dengan hasil perhitungan margin laba kotor untuk perhitungan selama 2 periode masing – masing sebesar 30% untuk tahun 2009 dan 34% pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 penjualan yang dihasilkan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 30,- dan Rp. 34 pada tahun 2009 dan 2010. Perhitungan margin laba bersih untuk perusahaan B selama 2 periode masing – masing menunjukkan 19% pada tahun 2009 dan 24% pada tahun 2010. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan laba bersih selama tahun 2010 sebesar 5,8%, hal ini menunjukkan kemampuan calon nasabah B dalam menghasilkan laba bersih cukup baik. Sesuai dengan hasil perhitungan *return of investement* untuk perusahaan B pada tahun 2009 dan 2010 masing masing sebesar 82,2% dan 58,4%, dibandingkan dengan tahun 2009, nilai ROI I hpada tahun 2010 cenderung mengalami penurunan, oleh karena itu disarankan calon nasabah B agar meningkatkan volume labanya dengan cara mengurangi penambahan aktiva dan volume penjualan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapat hasil perbandingan perhitungan rasio dan penilaian prinsip 5C dan 7P dari kedua calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit modal adalah sebagai berikut :

1. Dalam pemberian kredit modal kerja, bank BTN cabang Samarinda telah melakukan penerapan prinsip – prinsip 5C

dan 7P yang telah distandarkan oleh pihak perbankan. Penilaian terhadap aspek character, collateral, personality, dan purpose telah dilaksanakan dalam analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

2. Permohonan kredit modal juga harus memenuhi standar rasio keuangan yang diberlakukan di Bank BTN cabang Samarinda.

Mengacu pada hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan tersebut di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kredit yang diberikan oleh bank mengandung suatu resiko yang cukup besar, sehingga dalam proses pemberian dana kredit patut memperhatikan prinsip perkreditan yaitu prinsip – prinsip 5C dan 7P.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agus R, Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- [2] Baridwan Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Kesembilan, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- [3] Eugene F Brigham And ,Joel F, Weston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [4] Ismail. 2011. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*.

Penerbit : Kencana, Prenada group. Jakarta. Cetakan Kedua

- [5] Manduh Hanafi. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit UPP AMP YPKN. Yogyakarta
- [6] Kasmir. 2002. *Dasar – dasar Perbankan*. Penerbit : Raja Grafindo Persada, divisi perguruan tinggi. Jakarta